BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Tomat adalah salah satu jenis sayuran buah yang mempunyai prospek yang baik dalam pengembangan agribisnis, karena nilai ekonominya tinggi, gizi yang dikandung seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral dan vitamin (Bernadus & Wahyu, 2002).

Tomat dapat meningkatkan pendapatan dibandingkan komoditas sayuran lainnya dari taun ke tahun. Hal ini tercermin dari angka produksi tomat, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2013) produksi tomat berturut-turut adalah 635.474 ton pada tahun 2007, 725.973 ton pada tahun 2008, 853.061 ton pada tahun 2009, kemudian meningkat lagi pada tahun 2010 menjadi 891.616 ton, dan pada tahun 2011 mencapai 950.385 ton. pada tahun 2017 produksi tanaman tomat menurun sebanyak 8,78 t0n, pada tahun 2018 sebanyak 7,548 ton, dan pada tahun 2019 sebanyak 4,10 ton. Hasil produksi tomat tersebut mengalami penurunan sebanyak 2,20 ton.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengusahaan penanaman tomat dataran rendah, diantaranya suhu yang tinggi, kesuburan tanah yang rendah, tingkat ke asaman tanah yang tinggi, dan serangan hama penyakit. pemanfaatan lahan dataran rendah optimal, perlu adanya perbaikan budidaya, seperti pengaturan jarak tanam dan waktu penyiangan gulma. Mengatur jarak tanam berarti memberi ruang lingkup hidup yang sama/merata bagi setiap tanaman. mengatur jarak tanam akan diperoleh barisan-barisan tanaman yang teratur sehingga mudah dalam melakukan pengelolaan tanaman. Jarak tanam yang tidak teratur, akan mengakibatkan kerugian bagi pertumbuhan maupun bagi produksi buah tomat itu sendiri, penanaman tanaman tomat, dibutuhkan jarak tanam yang ideal

sehingga pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi secara optimal, serta dapat menghasilkan produksi buah yang tinggi. Jarak tanam untuk tanaman tomat yang ideal adalah 60cm x 50cm, sedangkan menurut Wiryanta (2002).

penanaman bibit tomat pada bedengan dengan jarak tanam 70cmx50cm. Jarak tanam adalah jarak yang sesuai dengan perkembangan bagian atas tanaman serta cukup tersedianya ruang bagi perkembangan perakaran di dalam tanah, dengan demikian pilihan jarak tanam erat kaitannya dengan sifat pertumbuhan, sumber bahan makanan dan kesuburan tanah (Nuraini, 2002). Faktor lain yang berpengaruh terhadap produksi adalah gulma. Pada budidaya tanaman tomat dengan sistem pengendalian/penyiangan dilakukan terhadap gulma yang tumbuh di sekeliling tanaman tomat.

Pengendalian/penyiangan ini dimaksud untuk menjaga tanaman tomat waktu berbuah, merupakan tumbuhan lain yang tumbuh dipertanaman budidaya yang sedang diusahakan, yang keberadaannya tidak dikehendaki oleh manusia dan mempunyai dampak negative bagi tanaman budidaya, Pengaruh negative yang ditimbulkan oleh kehadiran gulma terhadap tanaman pertanian, adalah (1) gulma mempunyai daya kompetitif akan ruang, hara, dan cahaya, (2) beberapa gulma merupakan tumbuhan inang bagi hama dan penyakit tanaman, (3) dapat mengurangi mutu hasil pertanian, ataupun memberikan rasa dan bau,dan (4) dapat menghambat kelancaran aktivitas tanaman,. Penyiangan bertujuan untuk menghilangkan tanaman penyaing atau gulma, Gulma disamping sebagai inang beberapa hama dan penyakit, juga menyebabkan persaingan untuk mendapatkan unsur hara, air, ruang tempat tumbuh dan sinar matahari Tingkat masalah yang ditimbulkan oleh gulma cukup beragam, tergantung pada jenis tanah, suhu, letak lintang, ketinggian tempat, cara budidaya, cara tanam, pengelolaan air, tingkat kesuburan, dan teknologi pengendalian gulma (Soejono 2006). Jatmiko et al. (2015) menambahkan bahwa tingkat persaingan gulma dengan tanaman juga

tergantung kerapatan gulma, lamanya gulma bersama tanaman, serta umur tanaman saat gulma mulai bersaing.

Pengendalian gulma harus dilakukan tepat pada waktunya. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa mengendalikan gulma sepanjang periode pertumbuhan tanaman memberikan hasil yang sama dengan mengendalikan gulma hanya pada periode kritis tanaman, Moenandir (2010), mengendalikan gulma pada tanaman tomat memberikan hasil yang sama dengan mengendalikan gulma sepanjang siklus hidup tanaman tomat, Ditambah oleh Sukman & Yakup (2002).

bahwa pada periode kritis ini sesungguhnya gulma harus dikendalikan karena merupakan waktu yang tepat untuk mengendalikan gulma yang mempunyai makna yaitu mengendalikan gulma secara efektif dan efesien sehingga menghemat waktu, tenaga, dan biaya, Secara umum periode kritis tanaman akibat persaingan gulma terjadi antara 1/3-1/2 dari umur tanaman atau periode kritis biasanya bermula pada umur 3-6 minggu setelah tanam dan akan terus berlangsung selama tiga minggu (Anonim 2011).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Tomat***(****Lycopersicum esculentum Mill.)* Pada Berbagai Jarak Tanam Dan Waktu Penyiangan Gulma

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
2. Apakah penyiangan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
3. Apakah terdapat interaksi antara jarak tanam dan frekuensi penyiangan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
2. Mengetahui pengaruh frekuensi penyiangan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
3. Mengetahui interaksi antara jarak tanam dan frekuensi penyiangan terhadap pertumbuhan dan hasil tanamantomat.

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi bagi pembaca mengenai pengaruh jarak tanam, waktu penyiangan gulma dan adanya interaksi pengaruh pola tanam dan penyiangan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.